

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu aspek fundamental dalam pembangunan suatu negara, berfungsi sebagai pilar utama yang mendukung kemajuan sosial, ekonomi, dan budaya. Pendidikan tidak hanya menyediakan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk karakter, moral, dan integritas individu. Oleh karena itu, sistem pendidikan yang efektif dan berkualitas menjadi kebutuhan mendesak bagi setiap masyarakat. Pada era globalisasi dan revolusi industri 4.0, tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks. Kemajuan teknologi telah mengubah cara belajar dan mengajar, memunculkan kebutuhan akan metode dan pendekatan baru dalam pendidikan. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menjadi bagian integral dari proses pendidikan, memungkinkan akses ke informasi dan pembelajaran yang lebih luas dan fleksibel. Namun, tidak semua wilayah atau kelompok masyarakat dapat mengakses pendidikan berkualitas secara merata. Ketimpangan akses dan mutu pendidikan masih menjadi masalah serius yang harus diatasi. Pemerintah dan berbagai pemangku kepentingan terus berupaya untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pendidikan melalui berbagai program dan kebijakan.

Di Indonesia, reformasi pendidikan telah dilakukan untuk menyesuaikan dengan dinamika global dan kebutuhan lokal. Kurikulum disusun dan disesuaikan untuk mengembangkan kompetensi abad ke-21, seperti pemikiran kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Selain itu, upaya peningkatan kualitas guru dan tenaga

pendidikan juga menjadi fokus utama, karena mereka adalah ujung tombak dalam proses pembelajaran. Pendidikan dasar, seperti yang dilakukan di SD (Sekolah Dasar), menjadi semakin penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan. Pendidikan di sekolah dasar memberikan keterampilan dasar dan pengetahuan yang relevan untuk membangun fondasi yang kuat bagi perkembangan anak. Dengan pendidikan yang baik, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, dan kepercayaan diri yang akan berguna dalam kehidupan mereka. Secara keseluruhan, pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk generasi yang cerdas dan berkarakter. Investasi dalam pendidikan dasar adalah investasi untuk masa depan yang lebih baik, di mana setiap anak memiliki kesempatan untuk belajar, berkembang, dan berkontribusi secara positif bagi masyarakat dan negara.

Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan kombinasi antara teknologi informasi dan aktivitas manajerial yang mendukung operasi, manajemen, dan pengambilan keputusan dalam suatu organisasi. Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah mengubah cara organisasi mengelola data dan informasi, sehingga mendorong kebutuhan akan SIM yang efektif dan efisien. Pada era globalisasi ini, persaingan antar organisasi semakin ketat. Untuk dapat bersaing, organisasi perlu memiliki keunggulan kompetitif yang dapat diperoleh melalui pengelolaan informasi yang baik. SIM hadir sebagai solusi untuk mengintegrasikan berbagai proses bisnis dan menyediakan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu kepada manajemen. Penggunaan SIM memungkinkan organisasi untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya, serta meningkatkan kualitas layanan dan produk.

Selain itu, SIM juga membantu manajemen dalam merumuskan strategi, merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kinerja organisasi. Dengan adanya SIM, proses pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan lebih cepat dan tepat berdasarkan data dan informasi yang telah diolah. Dalam konteks pendidikan, SIM juga memainkan peran penting dalam mengelola informasi akademik, administrasi, dan keuangan sekolah. Dengan SIM, sekolah dapat mengelola data siswa, guru, kurikulum, dan keuangan dengan lebih efektif, sehingga dapat mendukung proses pembelajaran dan administrasi yang lebih baik. Oleh karena itu, penerapan SIM menjadi sangat penting bagi setiap organisasi, termasuk di sektor pendidikan, untuk mencapai efisiensi, efektivitas, dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Ruang Guru Dan Tenaga Kependidikan (RGTK) adalah sebuah inisiatif dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang dirancang untuk mendukung program Merdeka Belajar. Platform ini menyediakan berbagai sumber daya dan alat bantu bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. RGTK merupakan sebuah inisiatif yang dirancang untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Tujuan dari RGTK adalah untuk memberikan kemudahan akses bagi para guru dan tenaga pendidikan dalam mendapatkan berbagai sumber daya pembelajaran yang relevan dan berkualitas. Platform ini hadir untuk menjawab tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan menyediakan akses ke materi dan sumber daya pembelajaran yang bervariasi, RGTK membantu para guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang

lebih inovatif dan efektif. Salah satu fokus utama dari RGTK adalah memenuhi kebutuhan guru dalam proses pembelajaran. Banyak guru yang merasa kesulitan dalam mencari materi yang sesuai dengan kurikulum dan standar pendidikan nasional. RGTK memberikan solusi dengan menyediakan berbagai modul, video pembelajaran, dan sumber daya lainnya yang dapat digunakan langsung di kelas. RGTK juga bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Melalui platform ini, guru dapat mengikuti pelatihan dan mendapatkan sertifikasi yang diakui, sehingga mereka dapat terus mengembangkan kemampuan dan pengetahuan mereka sesuai dengan perkembangan zaman. Platform ini didesain agar mudah diakses oleh semua guru, baik yang berada di daerah perkotaan maupun di daerah terpencil. Dengan demikian, diharapkan tidak ada kesenjangan dalam kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa di berbagai wilayah. RGTK menyediakan ruang bagi para guru untuk berkolaborasi dan berbagi praktik terbaik dalam pembelajaran. Melalui komunitas yang ada di platform ini, guru dapat saling memberikan masukan, berdiskusi, dan belajar dari pengalaman satu sama lain. Dengan adanya RGTK, diharapkan pendidikan di Indonesia dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi para siswa dan tenaga pendidik.

Adapun beberapa fitur utama dari Ruang Guru Dan Tenaga Kependidikan (RGTK) yang dapat diakses oleh guru yaitu a). Sumber Belajar Menyediakan materi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk berbagai mata pelajaran. Materi ini dirancang untuk mendukung kurikulum nasional dan membantu guru dalam menyampaikan materi secara efektif. b). Pelatihan dan Pengembangan Profesional Menawarkan berbagai kursus dan pelatihan online untuk guru guna meningkatkan kompetensi mereka dalam berbagai aspek

pembelajaran dan pengelolaan kelas. c). Komunitas Guru memungkinkan guru untuk berinteraksi, berbagi pengalaman, dan saling mendukung melalui forum diskusi dan jaringan profesional. d). Penilaian dan Umpan Balik alat bantu untuk melakukan penilaian terhadap siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Ini membantu guru dalam memantau perkembangan belajar siswa dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. e). Perangkat Pembelajaran Digital menyediakan akses ke berbagai aplikasi dan alat digital yang dapat digunakan untuk memperkaya proses pembelajaran di kelas. RGTK dirancang untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih fleksibel, kreatif, dan berpusat pada siswa, sesuai dengan semangat Merdeka Belajar.

Sekolah Dasar Segugus Mengwi merupakan salah satu sekolah kejuruan yang berfokus pada bidang pariwisata, termasuk perhotelan, tata boga, dan akomodasi. Dalam proses pembelajaran, sekolah ini memanfaatkan berbagai platform pembelajaran digital untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, seperti Google Classroom, Zoom, dan Learning Management System (LMS) khusus, RGTK yang membantu guru dalam menyampaikan materi, memberikan tugas, serta berkomunikasi dengan siswa. Penggunaan platform ini memungkinkan pengelolaan materi ajar secara efektif dan memberikan akses yang lebih mudah bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran, terutama dalam topik-topik yang memerlukan pengenalan teknologi dan layanan industri perhotelan.

Ruang Guru Dan Tenaga Kependidikan (RGTK) di Sekolah Dasar Segugus Mengwi digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran yang mendukung kurikulum Merdeka Belajar. Platform ini memberikan kemudahan bagi guru untuk mengakses berbagai bahan ajar, modul, serta referensi yang dapat disesuaikan

dengan kebutuhan siswa. Dengan fitur-fitur yang ada, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif, sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Guru dapat memanfaatkan materi yang disediakan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti *discovery learning*, *project-based learning*, dan pembelajaran kolaboratif. Platform ini juga memfasilitasi guru dalam melakukan asesmen dan evaluasi secara berkelanjutan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan terarah sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa di Sekolah Dasar Segugus Mengwi. Adapun tujuan evaluasi dalam penggunaan Platform RGTK di Sekolah Dasar Segugus Mengwi yaitu Mengidentifikasi bagaimana RGTK membantu proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Segugus Mengwi, menilai kemudahan akses dan pemanfaatan fitur-fitur di platform tersebut oleh guru dan menentukan dampak pemanfaatan platform terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Evaluasi merupakan suatu proses meyakinkan keputusan, memilih informasi yang tepat, mengumpulkan, dan menganalisa informasi sehingga dapat melaporkan ringkasan data yang berguna bagi pembuat keputusan dalam memilih beberapa alternatif. Alkin mengemukakan model CSE-UCLA memiliki lima macam evaluasi yakni:

- a. Sistem assessment, yaitu memberikan informasi tentang keadaan suatu sistem.
- b. Program planning, membantu pemilihan program tertentu yang mungkin akan berhasil memenuhi kebutuhan program.

- c. Program implementation, yang menyiapkan informasi apakah program sudah diperkenalkan kepada kelompok tertentu tepat seperti yang direncanakan
- d. Program improvement, yang memberikan informasi tentang bagaimana program berfungsi, bagaimana program bekerja, atau berjalan? Apakah menuju pencapaian tujuan, adakah hal-hal atau masalah-masalah baru yang muncul tak terduga?
- e. Program certification, yang memberi informasi tentang nilai atau guna program?

Penilaian sistem adalah komponen evaluasi yang menyediakan informasi tentang keadaan atau posisi sistem. Perencanaan program adalah evaluasi komponen yang membantu pemilihan program tertentu yang mungkin berhasil memenuhi kebutuhan program. Pelaksanaan program merupakan komponen evaluasi yang mempersiapkan informasi apakah program telah diperkenalkan kepada kelompok yang sesuai sebagai berencana. Perbaikan program adalah komponen evaluasi yang memberikan informasi tentang bagaimana program bekerja, bekerja atau berjalan, apakah untuk pencapaian tertentu. Sebuah Sertifikasi program merupakan komponen evaluasi yang memberikan informasi tentang nilai atau kegunaan program. CSE-UCLA adalah model evaluasi yang memiliki lima evaluasi berbeda (penilaian sistem, perencanaan program, pelaksanaan program, peningkatan program, sertifikasi program) dan cukup andal untuk mengevaluasi program layanan dan program instruksional.

Ruang guru dan tenaga kependidikan yang diterapkan atau dijalankan oleh suatu Lembaga Pendidikan seperti Di sekolah dasar segugus mengwi tentu

mempunyai kelebihan dan kekurangan, namun semuanya dapat di evaluasi melalui suatu model evaluasi yang disebut dengan Model CSE-UCLA (Center for the study of evaluation University of California in Los Angeles Evaluation Model). Alasan Model ini sangat cocok digunakan dalam menevaluasi Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan Di SD Negeri Segugus Mengwi. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari pakar Suharsimi Arikunto dan Safrudin Abdul Jabar (2006) yaitu model evaluasi UCLA tepat serta cocok digunakan untuk mengevaluasi program pelaksanaan pendidikan di lembaga-lembaga Pendidikan khususnya sekolah sehingga sangat tepat digunakan dalam mengevaluasi program pendidikan yang sedang berjalan, disamping itu kelebihan lain yang dimiliki model ini dibandingkan dengan model evaluasi lainnya yaitu adanya tahapan program Implementation yang dapat memperkenalkan keberadaan program yang dievaluasi. Hal tersebut sangat sesuai dengan pendapat Alkin yaitu model evaluasi UCLA memiliki tahapan program Implementation yang dapat memperkenalkan keberadaan program yang dievaluasi dimana tahapan ini tidak dimiliki oleh model evaluasi yang lainnya. Untuk mengetahui hasil evaluasi program pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Segugus Mengwi maka perlu diadakan penelitian dengan menggunakan model evaluasi UCLA terhadap penyelenggaraan system pendidikannya. Menurut Tayibnapi (dalam Divayana 2015) mengemukakan bahwa model CSE-UCLA yang dikembangkan oleh Alkin memiliki lima macam tahapan evaluasi yaitu: Sistem assesment program planning, program implementation, program improvement dan program certification. Sistem assesment yaitu evaluasi yang memberikan informasi tentang keadaan atau posisi sistem. Program Planing yaitu evaluasi yang membantu pemilihan program tertentu yang mungkin akan berhasil memenuhi

kebutuhan program. Program Implementation yaitu evaluasi yang menyiapkan informasi apakah program sudah diperkenalkan kepada kelompok tertentu yang tepat seperti yang direncanakan. Program Improvement yaitu evaluasi yang memberikan organisasi, bekerja, atau berjalan, apakah menuju pencapaian tertentu. Program certification yang memberikan tentang nilai atau guna program.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, beberapa masalah yang muncul dari penelitian yang berjudul Evaluasi Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Platform RGTK adalah sebagai berikut.

- a. Terdapat beberapa guru yang kurang keterampilan dalam menggunakan sistem RGTK di Sekolah Dasar Segugus Mengwi.
- b. Fitur-fitur RGTK yang belum banyak dikuasai oleh guru di Sekolah Dasar Segugus Mengwi.
- c. Kelemahan yang terdapat pada sistem informasi manajemen RGTK.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, terdapat banyak faktor yang dapat dilihat, sehingga peneliti berusaha membatasi permasalahan agar tidak terlalu luas dan tetap berada dalam ruang lingkup pembahasan. Dalam kajian penelitian ini, batasan-batasan permasalahan adalah sebagai berikut.

- a. Sistem yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah RGTK sekolah.
- b. Model evaluasi yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu model CSE-UCLA.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat di rumuskan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana efektivitas implementasi sistem informasi manajemen RGTK ditinjau dari *system assessment* di Sekolah Dasar Segugus Mengwi ?
2. Bagaimana efektivitas implementasi sistem informasi manajemen RGTK ditinjau dari *program planning* di Sekolah Dasar Segugus Mengwi ?
3. Bagaimana efektivitas implementasi sistem informasi manajemen RGTK ditinjau dari *program implementation* di Sekolah Dasar Segugus Mengwi ?
4. Bagaimana efektivitas implementasi sistem informasi manajemen RGTK ditinjau dari *program improvement* di Sekolah Dasar Segugus Mengwi ?
5. Bagaimana efektivitas implementasi sistem informasi manajemen RGTK ditinjau dari *program certification* di Sekolah Dasar Segugus Mengwi ?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengevaluasi efektivitas implementasi sistem informasi manajemen RGTK ditinjau dari *system assessment* di Sekolah Dasar Segugus Mengwi.
2. Untuk mengevaluasi efektivitas implementasi sistem informasi manajemen RGTK ditinjau dari *program planning* di Sekolah Dasar Segugus Mengwi.
3. Untuk mengevaluasi efektivitas implementasi sistem informasi manajemen RGTK ditinjau dari *program implementation* di Sekolah Dasar Segugus Mengwi.

4. Untuk mengevaluasi efektivitas implementasi sistem informasi manajemen RGTK ditinjau dari *program improvement* di Sekolah Dasar Segugus Mengwi.
5. Untuk mengevaluasi efektivitas implementasi sistem informasi manajemen RGTK ditinjau dari *program certification* di Sekolah Dasar Segugus Mengwi.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1.6.1 Secara Teoritis

Bidang pendidikan khususnya diharapkan dapat mengambil manfaat dari temuan penelitian ini dalam penerapan Kurikulum Merdeka. RGTK diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan penerapan Kurikulum Merdeka khususnya di Sekolah Dasar (SD).

### 1.6.2 Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Peserta Didik

Hal ini dimaksudkan bahwa dengan menggunakan strategi pengajaran yang lebih menarik, siswa akan mendapatkan manfaat dari temuan penelitian dan hasil belajar akan meningkat.

#### 2) Bagi Guru

Guru dapat memanfaatkan temuan penelitian sebagai referensi dan pedoman selama menerapkan Kurikulum Merdeka dengan RGTK.

#### 3) Bagi Kepala Sekolah ....

#### 4) Bagi peneliti selanjutnya ...

Temuan penelitian ini memberikan sekolah cara alternatif untuk membantu proses pendidikan, sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih imajinatif, signifikan, dan berpusat pada siswa.

### 1.7 Penjelasan Penelitian

Berdasarkan fokus dan perumusan masalah penelitian, berikut adalah pengertian dan definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Evaluasi

Menurut Wiersma dan Jurs sebagaimana yang dikutip oleh Aunurrahman berpendapat bahwa evaluasi adalah suatu proses yang mencakup pengukuran dan mungkin juga testing, yang juga berisi pengambilan keputusan tentang nilai. Pendapat ini sejalan dengan pendapat arikunto yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan mengukur dan menilai. Kedua pendapat diatas secara implisit menyatakan bahwa evaluasi memiliki cakupan yang lebih luas dari pada pengukuran dan testing.

- b. Sistem Informasi Manajemen RGTK Sebuah platform khusus guru telah diciptakan sebagai pengembangan potensi dan keterampilan para pendidik, karena tujuan utama dari RGTK yaitu untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki pendidik dan berupaya menginspirasi pendidik-pendidik lainnya. RGTK memberikan kesempatan yang sama kepada pendidik untuk belajar dan meningkatkan keterampilannya di manapun dan kapan pun. Fitur “Pembelajaran” pada RGTK memberikan kesempatan pelatihan mandiri kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk memperoleh berbagai materi pelatihan berkualitas tinggi dan mempelajarinya secara mandiri.

### 1.8 Rencana Publikasi

Penulis sudah mempublikasikan karya akhir ini atau tesis pada jurnal Kreativitas Pendidikan Modern (JKPM) yang diterbitkan pada vol 7 no 2 tahun 2025 dengan nomer LOA No. 18/JKPM/LOA/VII/02/2025.

